

Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode at-Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo

Nasirudin Al Ahsani¹⁾, Diana Rahmawati Yuhro²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: nasirudin@uinkhas.ac.id

Abstract

Often found also in the process of learning the Qur'an in various places is less effective. Tension, reticence, and egotism are some of these tendencies to distance. As a result, both teachers and students do not have the freedom to express themselves fully. Conditions like this will eventually lead to stagnation in the process of developing ideas, ideas and creativity in learning. Furthermore, teaching and learning activities will only be an activity that is monotonous, uninteresting, and becomes a boring routine. This service uses the Asset Based Community Development method. The location of the service was carried out at TPQ Darussalam, Krian sub-district, Sidoarjo district. This service aims to 1) identify and describe the application of the At-Tartil method, 2) identify and describe the improvement in the ability to read the Koran at TPQ Darussalam. This service was carried out at TPQ Darussalam Krian with the head of TPQ as an informant. Collecting data in the service this time using interviews, observation, and documentation. The results obtained in this service 1) the use of the At-Tartil method as an effective method yielded results at TPQ Darussalam, 2) there was an increase in the ability to read the Koran with the al-Tatwir method.

Keywords : At-Tartil Method, Ability to Read Al-Quran.

Abstrak

seringkali dijumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tempat kurang efektif. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kejumudan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan. Pengabdian ini menggunakan metode Aset Based Community Development. Lokasi pengabdian dilakukan di TPQ Darussalam kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Pengabdian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode At-Tartil, 2) mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an di TPQ Darussalam. Pengabdian ini dilakukan di TPQ Darussalam Krian dengan kepala TPQ sebagai informan. Pengambilan data dalam pengabdian kali ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini 1) menggunakan metode At-Tartil sebagai metode

yang efektif membuahkan hasil di TPQ Darussalam, 2) adanya peningkatan kemampuan baca al-Qur'an dengan metode al-Tatwir.

Kata Kunci : Metode At-Tartil, Kemampuan Baca Al-Quran.

Pendahuluan

Sudah menjadi pengetahuan bersama bagi umat Islam bahwa Al-Quran itu diturunkan di kota Makkah, dimana secara tak langsung bahwasannya Al-Quran diturunkan dengan lisan orang Arab dimana tidak semua suku dan bangsa bisa membaca Al-Quran sesuai dengan lisan orang Arab. Alhasil kita harus mau untuk mempelajari membaca Al-Quran dengan baik dan benar ketika membacanya. Mengenalkan dan mengajarkan Al-Quran sejak dini juga merupakan hal yang penting bagi orang tua agar anaknya bisa menjadi anak yang shalih shalihah dan menjadi generasi yang cinta quran. Maka dari itu banyak orang tua yang mengajarkan Al-Quran melalui pendidikan di TPQ, yang tidak hanya belajar tentang Al-Quran saja juga diberikan materi tentang akhlak yang baik.

Akan tetapi seringkali dijumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tempat kurang efektif. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kejumudan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.¹

Adapun keistimewaan Al-Quran yang memunculkan usaha orang muslim untuk mempelajari kandungan Al-Quran dari berbagai aspek keilmuan yang telah berkembang dalam khazanah intelektual muslim. Membaca Al-Quran dengan baik penting buat menentukan ibadah yang dilakukannya sah atau tidak. seperti Rasulullah SAW menerima Al-Quran dari Jibril yaitu mempelajari dan membaca Al-Quran mestinya secara musyafahah yaitu yang diterima dari mulut ke mulut. Setiap muslim sangat dianjurkan untuk membaca Al-Quran karena Al-Quran yang dapat mendatangkan manfaat kepada pembacanya, dalam mempelajari kaidah-kaidah dan tata cara membaca Al-Quran merupakan tuntutan yang sangat penting, karena jika ada kesalahan dalam membaca Al-Quran orang tersebut tentunya akan mendapatkan ganjaran dosa. oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas baca Al-Quran santri diwajibkan baginya untuk mempelajari At-Tartil dan melakukannya secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu kewajiban orang tua untuk menuntun dan mngajari anak-anaknya agar termasuk menjadi orang yang

¹ Pradana Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma, "Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri", (IAIN Kediri,2018), 4.

beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tilawah secara baik.²

Bagi umat islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran - ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah di uraikan perlu di sadari umat islam bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala.³

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Tartil berarti "pelan dan jelas". Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya.⁵ Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan / mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib.⁶ Pengambilan nama At-Tartil diilhami dari Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4, yang artinya : "atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al Muzammil ayat 4). Metode At-Tartil ini merupakan karya dari tim pembina TPQ lembaga pendidikan ma'arif NU cabang yang ada di Sidoarjo. Dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit atau lebih dikenal dengan CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan metode drill.⁷

Ciri-ciri dan karakteristik metode At-Tartil adalah :⁸

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan sistem belajar tuntas.

² Khadijah, "Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", Jurnal Pendidikan Islam – Murabby, Vol.2 No.1 April 2019, hlm 90.

³ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, Pedoman Ilmu Tajwid, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.2

⁴ Rumainur, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur", Vo.11, No.1, (IAIN Samarinda,2018), 2

⁵ Umroh Nazilah, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 15.

⁶ Ibid., 17.

⁷ Rumainur, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur", Vo.11, No.1, (IAIN Samarinda,2018), 2.

⁸ Umroh Nazilah, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 18.

- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

Menurut Asy Syekh Ibnu Jazary, makhorijul huruf itu ada 17, kemudian diringkaskan menjadi lima (5) makhraj, yaitu:⁹

- a. Lubang tenggorokan
- b. Tenggorokan
- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Pangkal hidung

Dalam pembelajaran At-Tartil, santri juga diajarkan materi bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan materi yang ditentukan oleh lembaga masing-masing, misalnya bahasa arab, tauhid, dan hadits pilihan. Dengan harapan santri yang sudah khatam selain dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri juga dapat melaksanakan ibadah praktis, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi-potensi religi pada diri santri.¹⁰

Membaca dalam bahasa arab adalah Iqra' dan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.¹¹ Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam dan membaca serta mempelajari Al-Quran merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. Namun, di zaman sekarang ini masih banyak orang Islam yang belum bisa membaca Al-Quran. Bahkan umat Islam banyak yang mengabaikan dan bahkan dalam sehari pun tidak menyentuh dan memegang Al-Quran. Hal yang seperti inilah yang bisa menghambat kemajuan umat Islam itu sendiri. Sehingga diperlukan cara dan metode yang tepat dan efektif untuk mengajarkan membaca Al-Quran dari usia anak-anak hingga usia dewasa.

Berdasarkan Thesis Moch. Labib Amin Alamsyah (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012) "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al Quran Metode At Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Siswa Kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya" hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler metode at-tartil terhadap kemampuan membaca al-quran pada siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya.

Berdasarkan pembahasan dan analisa pembahasan tentang penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Quran An-Nur Kota Bengkulu yaitu: di dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Al-Quran dengan baik, dan dalam

⁹ Rumainur, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur", Vo.11, No.1, (IAIN Samarinda,2018), 3-4.

¹⁰ Umroh Nazilah, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 30.

¹¹ Ibid., 50.

membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan tahapan/cara terlebih dahulu mengenalkan bacaan Al-Quran dengan huruf-huruf hujaiyah, mengeja dan mengenalkan bacaan Al-Quran serta belajar Al-Quran ditambah materi aqidah, akhlak, dan fiqih yang dapat membentuk perilaku yang positif dalam memperkaya ilmu santri serta ditambah perlombaan agar anak-anak dapat termotivasi dan mereka mengetahui sebatas mana kemampuan mereka. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan Al-Quran dengan cara menghiasi diri dari pada ajaran agama.¹²

Jadi, berdasarkan literatur diatas tujuan utama pengabdian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode At-Tartil bisa meningkatkan kemampuan baca Al-Quran oleh santri di TPQ Darussalam. Kesimpulannya adalah sebelum TPQ Darussalam menggunakan metode At-Tartil kemampuan membaca Al-Quran santri tidak begitu bagus karena ustadz Anshori tidak menggunakan metode apapun jadi mengajarkan Al-Quran dengan metode qiraati. Namun, setelah ustadz Anshori mempelajari metode At-tartil dan memahaminya baru pada tahun 2005 TPQ Darussalam mulai menggunakan metode At-tartil dalam mengajarkan membaca Al-Quran ke santrinya hingga saat ini dan menurut penuturan ustadz Anshori sekaligus kepala TPQ Darussalam metode At-Tartil ini dirasa cukup efektif hingga melahirkan alumni santri TPQ Darussalam yang bisa diterima di pondok ternama.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan metode Aset Based Community Development. Pengabdian ini terkait tentang Penerapan Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran di TPQ Darussalam Krian-Sidoarjo. Sesuai dengan fokus pengabdian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pengabdian berupa deskriptif. Sasaran pada pengabdian kali ini adalah santri di TPQ Darussalam Krian-Sidoarjo. Lokasi pengabdian dilakukan di TPQ Darussalam kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian kali ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digali dalam pengabdian ini adalah tentang perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode At-Tartil terhadap peningkatan kemampuan baca al-quran. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Evaluasi kegiatan selama peneliti melakukan pengabdian di TPQ Darussalam adalah masih adanya beberapa santri yang kemampuan baca al-qurannya kurang benar dan lancar. Rata-rata para santri kurang tepat di makharijul hurufnya sehingga perlu ditekankan lagi tentang makharijul huruf

¹² Mia, *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Quran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), hlm 73.

yang kurang tepat. Misalnya huruf “ ‘ain ” dibaca seperti hamzah dan huruf “kha” kurang penekanan di tenggorokan. Materi kegiatan selama mengajar ngaji di TPQ Darussalam adalah menyimak mereka mengaji dan membetulkan makharijul huruf yang kurang tepat, dalam satu minggu ada satu hari yang digunakan untuk hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari dan ada satu hari yang digunakan untuk praktek sholat. Serta memberi mereka motivasi agar terus semangat mengaji meski setelah peneliti tidak mengajar mengaji di TPQ Darussalam lagi.

Pembahasan

TPQ merupakan lembaga pendidikan Al-Quran yang telah lama hadir di tengah kehidupan masyarakat. Dikarenakan tingginya antusias masyarakat sekitar di daerah Kraton-Krian untuk adanya TPQ, maka Alm. bapak Hasan Mubarak mendirikan TPQ Darussalam pada tahun 1992 menggunakan metode al baghati dan iqra, namun pada tahun 2000 setelah bapak Hasan meninggal dunia maka kepengurusan TPQ Darussalam turun ke anaknya yaitu bapak Muh. Anshori yang sekarang menjadi kepala TPQ sekaligus kepala lembaga yayasan Darussalam Kraton dengan NS Lembaga (411.2.35.15.0247). Yayasan Darussalam Kraton didirikan pada tahun 2011. TPQ Darussalam di pengajarannya menggunakan metode At-Tartil sejak tahun 2005 dan TPQ ini sudah melakukan akreditasi pada tahun 2018 dan sekarang TPQ Darussalam terakreditasi “A”.

Profil TPQ Darussalam

Adapun susunan kepengurusan di TPQ Darussalam adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala TPQ : Muh. Anshori, S.Pd
- 2) Ustadzah At-Tartil 1 : Destilia Oki R. S. dan Nurul Amalia Agustina
- 3) Ustadzah At-Tartil 2 : Nurul Hidayati dan Endang Sri Wahyuni
- 4) Ustadzah At-Tartil 3 : Dwi Novitasari, S.Pd dan Ilma Amaliya
- 5) Ustadzah At-Tartil 4 : Hj. Umi Zulfa dan Ana Rohmiah
- 6) Ustadzah At-Tartil 5 : Tri Yulianita dan Mar'atus Sholihah
- 7) Ustadzah At-Tartil 6 : Arij Salsabila dan Izma Milla Fatma
- 8) Ustadzah Marhalatul Ula : Ike Mariyana, S.Pd
- 9) Ustadzah Marhalatul Ustho : Khumairo' Fatonah
- 10) Bendahara : Ike Mariyana, S.Pd
- 11) Sekretaris : Dwi Novitasari, S.Pd
- 12) Sarana Prasarana : Feriyanto

Ustadzah yang mengajar di TPQ Darussalam harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu. Pada tahun 2021 jumlah pengajar di TPQ Darussalam berjumlah 15 guru. Terdapat 14 guru yang sudah lulus uji kompetensi dan mendapat syahadah dan ada 1 guru yang belum mengikuti uji kompetensi dan belum mendapatkan syahadah juga. Jumlah santri pada tahun

2021 sebanyak kurang lebih 220 santri dan tiap tahunnya bisa bertambah. Namun, santri yang aktif mengaji tiap harinya berjumlah 200 santri. Tidak ada batasan usia untuk santri yang ingin mengaji di TPQ Darussalam. Namun, biasanya yang mengaji di TPQ Darussalam mulai usia 4th hingga SMA.

Selama awal pandemi kegiatan mengaji di liburkan selama 2 bulan, kemudian ustadzah mengadakan ngaji melalui daring namun hal itu dirasa kurang efektif, setelah itu diadakan mengaji 3 hari sekali. Setelah pandemi berjalan seiring waktu akhirnya hari efektif ngaji dimulai dari hari senin – jumat dan libur nya pada hari sabtu-minggu. Waktu untuk masuk mengaji di TPQ Darussalam yaitu dibagi menjadi dua sesi ketika masa pandemi seperti saat ini yang sesi pertama pada pagi hari pukul 10.00-11.00 WIB dan sesi kedua yaitu setelah sholat ashar sekitar pukul 15.30 – 16.30 WIB. Di TPQ Darussalam ini juga ada Madin nya dan untuk Madin biasanya santri usia SMP-SMA. Untuk SPP santri per bulan nya yaitu seikhlasnya, kepala TPQ tidak mematok biaya tertentu dan untuk gaji guru per bulannya yaitu sekitar kurang lebih Rp. 200.000,- .

TPQ Darussalam menanamkan kulitias membaca para santrinya. Harapan kedepannya dari kepala TPQ Darussalam adalah ingin TPQ ini semakin maju dan santrinya semakin berkualitas serta beliau ingin mendirikan pesantren dan ingin ada rumah tahfidz di TPQ Darussalam ini.

Ekstrakulikuler dan Prestasi TPQ Darussalam

Ekstrakulikuler yang ada di TPQ Darussalam ada 2, yaitu banjari dan MTQ. Biasanya untuk kegiatan ekstrakulikuler diadakan latihan setiap hari sabtu. TPQ Darussalam juga aktif mengikuti perlombaan, dinataranya pernah mengikuti lomba kreatifitas santri dari tingkat FKK, tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten yang diadakan 2 tahun sekali. Salah satu prestasi dari TPQ Darussalam adalah lomba banjari pernah mendapat juara 3 tingkat Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti kepada kepala TPQ, maka penggunaan metode At-Tartil terhadap peningkatan baca Al-Quran dinilai efektif dibanding metode sebelumnya yaitu metode al baghati dan metode iqro'. Pada metode sebelumnya santri diajarkan sebisanya ustadz tanpa ada cengkok/lagu tertentu. Untuk mencapai tingkat kelancaran membaca Al-Quran oleh santri ini tentu dibutuhkan kesabaran oleh ustadzah yang mengajarnya menggunakan metode At-Tartil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dibutuhkan suara yang keras dan jelas oleh ustadzah agar santri bisa menirukan apa yang diucapkan oleh ustadzahnya. Santri juga harus fokus ketika mengaji agar bacaan nya bisa benar ketika membaca Al-Quran setelahnya. Hal yang dilakukan oleh ustadzah tersebut bermaksud agar santri paham betul ayat dan makharijul huruf yang sedang dibaca tersebut. Selain itu agar santri bisa membetulkan jika belum fasih di makharijul huruf tertentu.

Model pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil di TPQ Darussalam ini dilakukan secara klasikal. Dimana sebelum pembelajaran dimulai santri membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan

membaca asmaul husna. Setelah selesai membaca asmaul husna santri mengeluarkan buku At-Tartil nya kemudian menyimak bacaan dari ustadzah lalu menirukan. Terkadang ustadzah sampai mengulang bacaan ny hingga 3 kali agar santri fasih membacanya. Setelah ustdzah selesai membaca maka di lakukan evaluasi, santri mengumpulkan kartu prestasinya lalu dipanggil satu per satu dan maju ke depan ustadzahnya. Jika santri membacanya lancar maka akan mendapat nilai “A”, jika santri saat membaca terdapat 1 atau 2 kesalahan dalam makharijul hurufnya maka mendapat nilai “B”, dan jika santri kurang lancar membacanya maka mendapat nilai “C”. Pada buku prestasi santri tiap harinya harus ada tanda tangan orang tua agar orang tua santri mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Quran anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran di Tartil 6 sebagian besar santrinya sudah bisa melafalkan Al-Quran dengan baik dan benar serta untuk makharijul hurufnya sudah cukup baik. Namun, ada beberapa santri yang kurang tepat dalam makharijul huruf tertentu sehingga santri tersebut memerlukan privat khusus. Hal tersebut perlu dilakukan karena setelah Tartil 6 akan diadakan ujian munaqosah apakah santri tersebut layak lulus dan mendapatkan syahadah mengaji atau tidak.

Efektivitas Penerapan Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran di TPQ Darussalam Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti dengan bapak kepala TPQ Darussalam, penggunaan metode At-Tartil terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Quran dirasa efektif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002,121) Dalam sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif atau tidak dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun tingkat keberhasilan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.¹³

- a. Istimewa/maksimal apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal apabila hanya (65%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode At-Tartil memiliki efektivitas terhadap kemampuan baca Al-Quran TPQ Darussalam yang sudah tergolong bacaan yang baik, benar, dan lancar. Dengan adanya metode

¹³ Pradana Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma, “Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri”, (IAIN Kediri,2018), 10-11.

At-Tartil juga perlu ditunjang dengan materi Tajwid agar bacaannya makin tepat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pengabdian di TPQ Darussalam dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran oleh santri dengan baik, benar, dan lancar. Sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan metode At-Tartil termasuk efektif terhadap kemampuan baca Al-Quran oleh santri di TPQ Darussalam kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis temukan di lapangan, hasilnya yaitu penerapan metode At-Tartil terhadap kemampuan baca Al-Quran oleh santri di TPQ Darussalam dinilai efektif daripada penggunaan dua metode sebelumnya yaitu al baghdati dan iqro. Dilihat dari sebagian besar santri bisa membaca Al-Quran dengan baik, benar, dan lancar. Meskipun ada beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan lancar. Hal tersebut karena salah satunya faktor internal pada diri santri yang kurang aktif dalam menghadiri mengaji di TPQ dan kurangnya murojaah oleh santri ketika di rumah setiap harinya. Supaya santri bisa memperbaiki bacaan yang kurang benar dan kurang lancar sebaiknya ustadzah memberikan privat khusus santri tersebut agar tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Implikasi metode At-Tartil terhadap kemampuan baca AL-Quran oleh santri bisa ditingkatkan lebih baik lagi agar santri paham betul tentang makharijul huruf serta hukum tajwid yang sudah diajarkan. Perlu juga adanya evaluasi supaya ustadz/ah mengetahui sampai dimana kemampuan membaca Al-Quran oleh santrinya. Serta juga memperhatikan factor internal dan eksternal para ustadz/ah dan para santri karena faktor-faktor tersebut bisa saja menghambat kelancaran proses mengaji.

Jika di masa yang akan datang ada peneliti lain yang hendak meneliti hal yang sama perlu juga disorot bagaimana kemajuan metode At-Tartil ini terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri atau siswa. Apakah ada pengaruh yang cukup signifikan atau bahkan ada metode pengajaran membaca Al-Quran yang baru yang lebih mudah dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian penulis di TPQ Darussalam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses penerapan metode At-Tartil di TPQ Darussalam mengalami berbagai perubahan. Mulai yang awalnya TPQ Darussalam didirikan pengajarannya menggunakan metode al-baghdati kemudian ketika metode al baghdati dirasa kurang cocok maka beralih menggunakan metode iqro', setelah metode iqro' juga dirasa kurang membuahkan hasil yang maksimal maka ganti lagi metode At-Tartil. Setelah menggunakan metode At-Tartil maka menunjukkan hasil yang memuaskan.

- 2) Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pengabdian di TPQ Darussalam dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran oleh santri dengan baik, benar, dan lancar. Sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan metode At-Tartil termasuk efektif terhadap kemampuan baca Al-Quran oleh santri di TPQ Darussalam kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Alamsyah Moch. Labib Amin, “Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al Quran Metode At Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Siswa Kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya” *Thesis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Hamid (al), Zeid Husein, Ringkasan Ihya’ Ulumuddin. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Khadijah. 2019. Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN 1 Gunung Talung. *Jurnal Pendidikan Islam*. Padang:–Murabby.
- Mia. 2018. *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Quran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Nazilah Umroh, “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo”. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015.
- Pradana Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma, “Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri”, Tesis. IAIN Kediri, 2018.
- Rumainur, “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur”. Tesis. IAIN Samarinda, 2018.